

KONSEP TADABBUR AL-QUR'AN
‘ABDURRAHMAN HAŞAN ĤABANNAKAH
(DARI REFLEKTIF-TEORITIS KE PRAKSIS-IMPLEMENTATIF)



Oleh:
Mulyazir
NIM. 22205035005

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk
Memperoleh Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mulyazir
NIM : 22205035005
Jenjang : Magister
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika kemudian hari ditemukan bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Februari 2025

Hormat saya,



Mulyazir

NIM. 22205035005



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-403/Un.02/DU/PP.00.9/03/2025

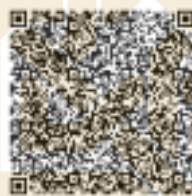
Tugas Akhir dengan judul : KONSEP TADABBUR AL-QUR'AN 'ABDURRAHMAN HASAN HABANNAKAH
(Dari Reflektif-Teoritis ke Praksis-Implementatif)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MULYAZIR, S.Th.I
Nomor Induk Mahasiswa : 22205035005
Telah diujikan pada : Selasa, 25 Februari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketan Sidang

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 67c543891ab06



Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 67c548bcb5171



Penguji II

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 67c549947aac8



Yogyakarta, 25 Februari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abcor, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 67c65a59d3f6b

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KONSEP TADABBUR AL-QUR'AN 'ABDURRAHMAN HAŞAN
HABANNAKAH (Dari Reflektif-Teoritis Ke Praksis-Implementatif)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Mulyazir
NIM : 22205035005
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 7 Desember 2024
Pembimbing,



Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag

MOTTO

“Ketika kamu berhenti memaksa, hal-hal baik
akan datang dengan sendirinya”



PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan untuk kedua orang tercinta, istri tercinta, anak-anak tersayang, dan untuk diriku sendiri yang telah menyelesaikan bagian dari perjalanan ini dengan baik



ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji fenomena intelektual ‘Abdurrahman Hasan Habannakah (w. 1425 H/2004 M) yang mendalami pengembangan terhadap konsep tadabbur di tengah tren reformasi metodologi tafsir yang dilakukan oleh para sarjana muslim segenerasi dengannya. Berbeda dengan sarjana muslim klasik yang memposisikan tadabbur sebagai aspek etis, Habannakah mengembangkannya menjadi sebuah pendekatan yang bersifat metodologis. Penelitian ini difokuskan pada dua rumusan penelitian sebagai berikut; pertama, mengapa ‘Abdurrahman Hassan Habannakah cenderung mengembangkan konsep tadabbur sebagai alternatif dalam penafsiran al-Quran, dibandingkan dengan pendekatan tafsir atau takwil yang lebih umum digunakan oleh para sarjana muslim yang semasanya? Kedua, Bagaimana penerapan konsep tadabbur yang dirumuskan oleh Habannakah dapat berkontribusi sebagai pendekatan alternatif dalam penafsiran al-Qur’an di era kontemporer? Dalam rangka memperoleh jawaban terhadap dua pertanyaan tersebut, penelitian menggunakan pendekatan sosio-historis serta metode analisis-deskriptif dengan mengadopsi dua teori. Pertama, teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim untuk menganalisa jawaban terhadap pertanyaan pertama. Kedua, teori interpretasi Jorge J.E Gracia untuk menganalisa jawaban terhadap pertanyaan kedua.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan ‘Abdurrahman Hassan Habannakah untuk mengembangkan konsep tadabbur al-Qur’an, dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang berkaitan dengan konteks sosial, budaya, keluarga, dan latar belakang akademisnya. Secara keseluruhan, kecenderungan Habannakah dalam mengembangkan tadabbur al-Qur’an dipengaruhi oleh komitmennya terhadap nilai-nilai agama, moralitas, serta keprihatinannya terhadap tantangan sekularisme dan hermeneutika Barat. Selanjutnya, penerapan konsep tadabbur yang dirumuskan oleh ‘Abdurrahman Hassan Habannakah dapat berkontribusi sebagai pendekatan alternatif dalam penafsiran al-Qur’an di era kontemporer karena cenderung bersifat holistik dibandingkan tafsir. Tadabbur tidak hanya berfokus pada penafsiran tekstual, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan refleksi intelektual yang transformatif.

Dengan demikian, pendekatan tadabbur berkontribusi dalam memperluas cakupan kajian al-Qur’an kontemporer karena tidak hanya memperkaya pengalaman yang bersifat intelektual, tetapi juga dapat mendorong perubahan spiritual dan sosial yang relevan dengan konteks kehidupan kontemporer.

Kata Kunci: Tadabbur, Reflektif-Teoritis, Praksis-Implementatif

ABSTRACT

This study examines the intellectual phenomenon of ‘Abdurrahman Hasan Habannakah (d. 1425 H/2004 AD), who explored the development of the concept of tadabbur in the midst of the trend of tafsir methodological reform carried out by Muslim scholars of his generation. Unlike the classical muslim scholars who positioned tadabbur as an ethical aspect, Habannakah developed it into a methodological approach. This research is focused on two main main questions: namely, why did ‘Abdurrahman Hasan Habannakah tends to develop the concept of tadabbur as an alternative in the interpretation of the Qur’an, compared to the approach of tafsir or ta’wil which is more widely used by muslim scholars of his generation? Second, how can the application of the concept of tadabbur formulated by Habannakah contribute as an alternative approach in the interpretation of the Qur’an in the contemporary era? To obtain answers of these two questions, this research uses a socio-historical approach and descriptive-analytical method by adopting two theories. First, Karl Mannheim’s theory of sociology of knowledge to analyze the answer to the first question. Second, Jorge J.E Gracia’s theory of interpretation to analyze the answer to the second question.

The findings of this study indicate that ‘Abdurrahman Hassan Habannakah’s tendency to develop the concept of tadabbur (contemplative reflection) of the Qur’an is influenced by several key factors related to his social, cultural, familial, and academic background. Overall, Habannakah’s inclination toward advancing tadabbur is shaped by his commitment to religious values, morality, and his concerns regarding the challenges of secularism and Western hermeneutics. Furthermore, the application of the tadabbur concept formulated by Habannakah can serve as an alternative approach to Qur’anic interpretation in the contemporary era, as it tends to be more holistic compared to traditional exegesis. Tadabbur not only focuses on textual interpretation but also encompasses spiritual dimensions and transformative intellectual reflection.

Thus, the tadabbur approach contributes to expanding the scope of contemporary Qur’anic studies by not only enriching intellectual experiences but also fostering spiritual and social transformation that is relevant to the context of modern life.

Keyword: Tadabbur, Reflective-Theoretical, Praxis-Implementative

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sh	Es dan Ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	Koma terbalik di atas
غ	gain	gh	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em

ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
هـ	ha'	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعقد ين	ditulis	<i>muta' aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyyā'</i>
----------------	---------	----------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

_____ َ _____	kasrah	ditulis	<i>i</i>
---------------	--------	---------	----------

_____ َ _____	fathah	ditulis	<i>a</i>
_____ ُ _____	ḍammah	ditulis	<i>u</i>

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
يسعى	ditulis	<i>yas 'ā</i>
kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

القران	ditulis	<i>al-Qur 'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السما	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذو ي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan berbagai anugrah dan karunia-Nya. Hanya kepada Allah kita menyembah dan hanya kepada-Nya kita memohon pertolongan. Atas izin dan pertolongan Allah, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Konsep Tadabbur Al-Qur’an ‘Abdurrahman Haṣan Ḥabannakah (Dari Reflektif-Teoritis Ke Praksis-Implementatif)”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Sayyida Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta seluruh umatnya.

Proses yang panjang telah penulis lalui guna menyelesaikan penulisan tesis ini. Dimulai dari merencanakan penelitian, merumuskan penelitian, mengajukan judul, mengumpulkan data, menganalisis data, menulis, dan merevisi hasil penelitian. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat penulis menghaturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan segenap jajarannya.
2. Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I, selaku Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA, selaku Dosen Penasihat Akademis yang dengan sabar membimbing, serta meluangkan waktu konsultasi pada penulis sehingga mempekaya wawasan.

6. Abi Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang sabar memberikan bimbingan dan arahan sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak-Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak/Ibu pengelola Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB) dan LPDP yang telah menjadi sponsorship penulis dalam menyelesaikan perkuliahan magister ini.
9. Pihak Kementerian Agama RI—mulai dari pihak MAN 1 Aceh Timur, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Timur, dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melanjutkan studi pada jenjang Magister.
10. Istriku Dira Ranisa dan putri-putri kecilku Amira Safwana dan Harumi El-Mahasina yang telah kebersamai penulis dalam menjalani perkuliahan ini.
11. Segenap keluarga besar penulis yang turut mendoakan kami dalam proses perkuliahan ini.
12. Teman-teman di kelas F Program Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu mendukung, memotivasi, diskusi, dan ngopi.

Akhirnya, kepada mereka yang tidak penulis sebutkan namanya, hanya maaf dan terima kasih yang bisa penulis sampaikan. Berdoa dan berharap semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan ketulusan mereka kepada penulis. Amin ya rabbal 'alamin.

Yogyakarta, 25 Februari 2025

Hormat Saya,

Mulyazir

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II TADABBUR DAN DINAMIKA KAJIAN TAFSIR	
KONTEMPORER	21
A. Pemahaman Awal tentang Tadabbur	21
B. Posisi Tadabbur dalam Kajian al-Qur'an Kontemporer.....	27
C. Konsep Tadabbur Habannakah: Alternatif di tengah Dinamika Tafsir	
Kontemporer	31
BAB III SOSIOANALISA 'ABDURRAHMAN HASSAN HABANNAKAH	
DAN KECENDERUNGANNYA TERHADAP TADABBUR	42
A. Mengenal Sosok 'Abdurrahman Hassan Habannakah dan	
keluarganya	43
B. Kondisi Geografis Tempat Kelahirannya.....	48

C. <i>Background</i> Pendidikannya.....	51
D. Perjalanan Karir Akademiknya	54
E. Karya Semasa Hidupnya	57
F. Ujian dalam Hidupnya	69
G. Sosiologi Pengetahuan dan Kecenderungannya Terhadap Tadabbur...	72
BAB IV KONSEP TADABBUR ‘ABDURRAHMAN HASSAN	
HABANNAKAH	76
A. Tadabbur dalam Pandangan ‘Abdurrahman Hassan Habannakah	76
B. Kaidah Tadabbur: Transformasi Tadabbur ke Arah Praktis- Metodologis	79
C. Urgensi Tadabbur dalam Pengembangan Kajian Tafsir Kontemporer.	111
D. Model Tafsir-Tadabbur ‘Abdurrahman Hassan Habannakah.....	114
BAB V PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA.....	128
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	135

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1: Mapping Penelitian	16
Gambar IV.1: Arah Tadabbur	115



DAFTAR TABEL

Tabel IV.1: Kaidah Tadabbur Habannakah.....	110
Tabel IV.2: Tadabbur Surah Ad-Dhuha Ayat 1-11	120
Tabel IV.3: Tadabbur Surah ‘Abasa Ayat 1-42	124



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diskursus tadabbur dalam tradisi intelektual muslim menunjukkan dinamika yang menarik untuk dikaji, terutama karena posisinya yang sering diabaikan dalam perkembangan kajian tafsir. Jika para ulama klasik seperti Badruddin al-Zarkasyi (w. 794 H/1392 M)¹ dan Jalaluddin as-Suyuthi (w. 911 H/1505 M)² cenderung menempatkan tadabbur dalam kerangka etis yang berkaitan dengan adab dalam berinteraksi dengan al-Qur'an, maka 'Abdurrahman Hasan Habannakah (w. 1425 H/2004 M) justru mengembangkannya sebagai pendekatan metodologis dalam memahami al-Qur'an. Kecenderungan Habannakah untuk mengelaborasi tadabbur, alih-alih mengadopsi terminologi tafsir yang telah mapan, merepresentasikan sebuah fenomena intelektual dalam kajian al-Qur'an kontemporer.

Pilihan Habannakah untuk mengembangkan konsep tadabbur menjadi menarik, mengingat para mufassir era modern pada umumnya, cenderung memusatkan perhatiannya terhadap pengembangan metodologi tafsir. Ia mengkritisi pendekatan tafsir yang cenderung terjebak dalam perdebatan akademis tanpa menghasilkan dampak transformatif bagi umat.³ Melalui 40 kaidah tadabbur

¹ Imam Zarkasyi, *Al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*, vol. I (Kairo: Dar at-Turats, 1984), 449-450.

² Jalaluddin As-Suyuthi, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Saudi Arabia: Wizarah as-Syu-un al-Islamiyyah, 2009), 163.

³ 'Abdurrahman Hassan Habannakah Al-Maidani, *Qawa'id at-Tadabbur al-Amṡal li Kitābillah*, I (Beirut: Dar al-Qalam, 1980), 9.

yang diimplementasikan dalam karya tafsirnya, Habannakah berupaya menjembatani pemahaman teks dengan pengalaman praktis al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini relevan dalam konteks pengembangan tafsir kontemporer, terutama dalam upaya mengembalikan fungsi al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang transformatif, baik secara spiritual maupun sosial.

Sebagai seorang intelektual Suriah dengan latar belakang Pendidikan di bidang Syari'ah dan Psikologi, Habannakah memiliki perspektif unik dalam mengembangkan konsep tadabbur. Pengalaman sosial dan profesionalnya, termasuk sebagai anggota dewan Kerajaan Arab Saudi, memberikan kontribusi penting dalam pendekatan interdisipliner yang ia gunakan. Perspektif ini memungkinkan Habannakah untuk menawarkan solusi praktis bagi problematika umat, sekaligus memperkaya tradisi kajian tafsir al-Quran.

Di Indonesia, kajian mengenai sosok 'Abdurrahman Hassan Habannakah masih relatif terbatas. Penelitian yang ada, seperti yang dilakukan oleh Heru Setiawan⁴, menunjukkan kecenderungan untuk menganalisis ide-ide pemikiran Habannakah secara umum. Di luar Indonesia, kajian tentang tokoh ini telah berkembang dengan tiga kecenderungan utama. *Pertama*, studi yang menganalisis tema-tema tertentu dalam pemikiran Habannakah, seperti yang dilakukan oleh

⁴ Heru Setiawan, "Metode Tadabbur al-Qur'an 'Abdurrahman Hassan Habannakah al-Maidani dalam kitab Qawa'id al-Tadabbur al-Amtsal li Kitab Allah dan Aplikasinya dalam Tafsir Ma'arij al-Tafakkur wa Daqaiq at-Tadabbur", Tesis (Jawa Timur: IAIN Tulung Agung, 2009).

Muhammad Ibrahim⁵, Bungafiah Maryam⁶, Mahnad ‘Abdul ‘Aziz⁷, Wisam Samir⁸ dan Hassan Sarbaz.⁹ *Kedua*, studi yang mengeksplorasi metode tafsir dan kontribusi Habannakah, seperti yang dilakukan oleh Nurul Zakirah Mat Sin¹⁰ dan ‘Ubaidah As’ad.¹¹ *Ketiga*, studi perbandingan yang dilakukan oleh Rohama Zakaria dkk¹² dan Nurul Zakirah Mat Sin.¹³ Meski demikian, kajian-kajian tersebut belum memberikan perhatian mendalam terhadap perbedaan sikap Habannakah dengan para mufassir modern lainnya yang cenderung mengadopsi konsep tadabbur serta potensinya dalam memperkaya khazanah kajian tafsir kontemporer.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengelaborasi konsep tadabbur Habannakah dalam kaitannya dengan pengembangan tafsir yang

⁵ Muhammad Ibrahim, “Tartib an-Nuzul: Perbandingan antara Kitab Ma’arij at-Tafakkur wa Daqaiq Tadabbur dan Fahm al-Qur’an al-Hakim,” Disertasi (Malaysia: University of Malaya, 2009).

⁶ Haddah Sabiq and Bungafiah Maryam, “Atsar Asbab an-Nuzul fi Tadabbur al-Qur’an al-Karim ‘inda ‘Abdurrahman Hassan Habannakah al-Maidani min Khilali Tafsirih,” *Jurnal Mi’yar*, vol. 25, no. 8 (2021), pp. 53–69.

⁷ Mahnad ‘Abdul ‘Aziz, “al-Fikr ad-Da’awi al-Ma’ashir wa Malamih at-Tajdid ‘inda ‘Abdurrahman Habannakah al-Maidani: Dirasah Washfiah Da’wiyyah,” Disertasi (Aljazair: Jami’atul Jazirah, 2020).

⁸ Wissam S. Abdul-Razzaq and Mahmood H. Mejbil, “The Qur’anic Purposes of Sheikh Abdul Rahman Hassan Habanka Al-Maidani in his Interpretation of Ma’arig al-Tafakkur wa Daqa’iq al-Tadabbur ‘‘Surat Al-Asr, Al-Adiyat, Al-Kawthar and Al-Takathur as a model’’, *KnE Social Sciences* (2023), <https://knepublishing.com/index.php/KnE-Social/article/view/13132>, accessed 11 Dec 2024.

⁹ Hassan Sarbaz, “An Analysis of the Rhetoric Aspects of Ma’arij at-Tafakkur wa Daqaiq at-Tadabbur by ‘Abd Rahman Hassan Habannakah al-Maidani: Case Study of Volume 15”, *Jurnal Arabic Language & Literature*, vol. 18, no. 3 (2022), pp. 384–404.

¹⁰ Nurul Zakirah Mat Sin, “Analisis Prinsip Tadabbur: Qawa’id at-Tadabbur al-Amtsal li Kitab Allah dan Aplikasinya dalam Tafsir Ma’arij at-Tafakkur wa Daqaiq at-Tadabbur”, Disertasi (Malaysia: University of Malaya, 2018).

¹¹ Jihad Muhammad and ‘Ubaidah As’ad, “Manhaj ‘Abdurrahman Hassan Habannakah al-Maidani fi Tafsirih: Ma’arij at-Tafakkur wa Daqaiq at-Tadabbur”, *Dirasat Sharia and Law Sciences*, vol. 40, no. 2 (2013), pp. 474–98.

¹² Rohana Zakaria, Muhammad Syafee Salihin Hasan, and Mardhiah Yahaya, “Analisis Perbandingan Metode Kitab Qawa’id al-Tadabbur ‘Abd al-Rahman Habannakah dan Majalis al-Quran Farid al-Ansari”, *QIRAAT: Jurnal Al-Quran dan isu-isu kontemporer*, vol. 5, no. 1 (2022), pp. 37–44.

¹³ Nurul Zakirah Mat Sin, “The Definition of Qawa’id Al-Tadabbur: A Comparison Analysis with Qawa’id Al-Tafsir”, *International Journal of Quranic Research*, vol. 6, no. 1 (2014), pp. 63–82.

aplikatif. Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai teks teoritis, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang relevan dengan segala ruang dan waktu (*shalih li kulli makan wa zaman*). Upaya Habannakah tersebut dapat membuka peluang untuk menghubungkan tafsir dengan realitas sosial-spiritual sehingga nilai-nilai al-Qur'an dapat diimplementasikan dalam kehidupan umat muslim secara praktis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan pembahasan pada dua rumusan masalah berikut ini:

1. Mengapa 'Abdurrahman Hassan Habannakah cenderung mengembangkan konsep *tadabbur* sebagai alternatif dalam penafsiran al-Qur'an, dibandingkan dengan pendekatan tafsir atau takwil yang lebih umum digunakan oleh para sarjana muslim yang semasanya?
2. Bagaimana penerapan konsep *tadabbur* yang dirumuskan oleh 'Abdurrahman Hassan Habannakah dapat berkontribusi sebagai pendekatan alternatif dalam penafsiran al-Qur'an di era kontemporer, khususnya dalam menginternalisasikan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan umat muslim secara praktis dan transformatif?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini, di antaranya;

1. Untuk menganalisis secara kritis latar ‘Abdurrahman Hassan Habannakah yang cenderung mengembangkan konsep *tadabbur* sebagai alternatif dalam penafsiran al-Qur’an, dibandingkan dengan pendekatan tafsir atau takwil yang lebih umum digunakan oleh para sarjana muslim yang semasanya
2. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan secara komprehensif bagaimana penerapan konsep *tadabbur* yang dirumuskan oleh ‘Abdurrahman Hassan Habannakah dapat berkontribusi sebagai pendekatan alternatif dalam penafsiran al-Qur’an di era kontemporer, khususnya dalam menginternalisasikan nilai-nilai al-Qur’an dalam kehidupan umat muslim secara praktis dan transformatif.

Sedangkan manfaat penelitian ini dari segi teoritis dapat berkontribusi untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai konsep *tadabbur* dalam penafsiran al-Qur’an, serta memperkaya wacana ilmiah terkait metodologi tafsir yang lebih aplikatif dan praktis dalam konteks kekinian. Adapun dari segi praktis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan panduan praktis bagi umat muslim untuk dapat melakukan *tadabbur* secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman terhadap al-Qur’an tidak hanya terbatas pada aspek teoritis, tetapi juga dapat diimplementasikan secara nyata dalam konteks sosial dan spiritual.

D. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui sisi kebaharuan, keaslian, dan posisi dari penelitian ini, penulis membagi kajian pustaka ini menjadi dua bagian. Pertama, kajian mengenai *tadabbur* al-Qur’an. Kedua, tentang sosok ‘Abdurrahman Hassan Habannakah,

khususnya di bidang pengembangan studi al-Qur'an. Terhadap kategori pertama, sejauh ini penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan topik tadabbur berkisar antara dua kecenderungan, yaitu tadabbur sebagai aplikasi positif dan tadabbur sebagai subjek metodologis penafsiran.

Terkait tadabbur dipandang sebagai sebuah aplikasi positif, semua peneliti sepakat menyimpulkan bahwa kebiasaan tadabbur al-Qur'an berdampak positif terhadap seseorang atau kelompok. Feni Yuliani dkk misalnya melihat kebiasaan tersebut berpengaruh positif terhadap kecerdasan spiritual anggota komunitas *tadabbur* al-Qur'an sebesar 49%.¹⁴ Selain itu, tadabbur juga dipandang positif terhadap usaha menghafalkan al-Qur'an seperti yang dilakukan oleh Maisarah Thulhuda MJ dkk.¹⁵ Bahkan, Mohd Saad menyatakan bahwa tadabbur merupakan sebuah aktifitas yang bersifat komprehensif dalam proses menghafalkan al-Qur'an dan menjadi sebuah tujuan utama dalam melahirkan penghafal al-Qur'an yang berilmu khususnya di bidang studi al-Qur'an.¹⁶

Selain itu, kegiatan *tadabbur* juga dipandang positif terhadap *mental health issues*. Noornajihan dan Sipon misalnya mengungkapkan bahwa tadabbur al-Qur'an membawa pengaruh positif terhadap perkembangan mental emosional seseorang. Keduanya menemukan bahwa partisipan yang sering mentadabburi al-Qur'an dapat mengontrol emosi dan mentalnya jauh lebih baik dibandingkan

¹⁴ Feni Yulianni, "Pengaruh Kebiasaan Tadabbur al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Anggota Komunitas Tadabbur al-Qur'an", *Jurnal Psikologi Islam*, vol. 6, no. 2 (2019), p. 39.

¹⁵ Maisarah Thulhuda Mat Jafri, "Keutamaan Amalan Tadabbur al-Qur'an Terhadap Pelajar Tahfiz", *Al-Turath: Journal of al-Qur'an and Sunnah*, vol. 3, no. 2 (2018).

¹⁶ Mohd Faizulamri Mohd Saad et al., "Implementation of Tadabbur Element in Quran Memorisation Process", *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, vol. 11, no. 7 (2021), p. Pages 1189-1198.

partisipasi yang tidak melakukan aktivitas tersebut.¹⁷ Hal yang sama juga diperoleh bahwa tadabbur al-Qur'an cukup efektif untuk menurunkan stress akademik pada mahasiswa¹⁸ serta menurunkan kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan.¹⁹ Tidak hanya terhadap mental, lebih jauh tadabbur al-Qur'an juga dapat diimplementasikan ke dalam sebuah sistem negara. Amang Syafruddin dkk misalnya, mengungkapkan bahwa hasil tadabbur surah al-Fatihah dapat diimplementasikan ke dalam ranah politik konstitusi dengan cara memformulasikannya sebagai konstitusi hidup sebagai upaya membangun konstitusionalisme dan kesadaran berkonstitusi menuju warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²⁰ Dari beberapa penelitian tersebut terlihat bahwa semua peneliti memiliki kesimpulan yang relatif sama, yaitu mentadabburi al-Qur'an dapat memiliki dampak positif terhadap banyak hal. Hanya saja, sejumlah penelitian tersebut tidak menjelaskan secara rinci mengenai mekanisme atau cara kerja dari konsep tadabbur itu sendiri. Hal ini dirasa wajar karena maksud tadabbur yang dipahami selama ini hanyalah berupa penghayatan, perenungan, pencermatan ayat-ayat al-Qur'an agar mudah dipahami serta dimengerti. Padahal,

¹⁷ Noornajihan Jafar and Sapora Sipon, "Tadabbur al-Qur'an and its Implications for Mental and Emotional Well Being under Movement Control Order Conditions", *Revelation and Science Journal*, vol. 12, no. 1 (2022), p. 34.

¹⁸ Eko Hardi Ansyah, Hindun Muassamah, and Cholichul Hadi, "Tadabbur Surat Al-Insyirah untuk Menurunkan Stres Akademik Mahasiswa", *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, vol. 2, no. 1 (2019), pp. 9–18.

¹⁹ Nurul Auliya Kamila and Rosa Mutianingsih, "Effectiveness of Al-Qur'an Tadabbur Therapy on Nulliparous Women's Anxiety Level during Labor", *Global Medical and Health Communication (GMHC)*, vol. 9, no. 1 (2021), <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/gmhc/article/view/6914>, accessed 12 Dec 2024.

²⁰ Amang Syafrudin et al., "Implementation Of Tadabbur Al-Qur'ân Surah Al-Fâtihah In Constitutional Political Education", *Journal of Social Research*, vol. 3, no. 2 (2024), <https://ijsr.internationaljournalallabs.com/index.php/ijsr/article/view/1865>, accessed 11 Dec 2024.

untuk melakukan itu semua tentu memerlukan serangkaian proses kerja yang tidak spontan.

Mekanisme kerja tadabbur mulai mendapatkan perhatiannya ketika diperbincangkan oleh Nurul Zakirah Mat Sin di tahun 2014. Dalam penelitiannya, Zakirah secara tegas menyatakan bahwa tadabbur dapat dipandang sebagai sebuah metodologi ataupun pendekatan untuk memahami al-Qur'an. Meski terdapat persamaan dan perbedaan dengan kaidah tafsir, namun keduanya dapat diintegrasikan oleh para mufassir untuk mengembangkan penafsiran sesuai dengan perubahan zaman.²¹ Hal ini juga disepakati oleh Shahzadi Pakeeza dengan menyatakan bahwa salah satu cara untuk memperoleh maksud Allah melalui al-Qur'an adalah melalui serangkaian proses tadabbur. Hal ini dibuktikan dengan adanya sejumlah kaidah dan kode-kode tertentu di dalam al-Qur'an yang dapat digunakan untuk melakukan proses kerja tersebut.²²

Kemudian, perbincangan mengenai mekanisme kerja tadabbur ini mulai disinggung dan dikaitkan dengan tokoh-tokoh tertentu yang dikenal sebagai sosok yang *concern* menggunakan konsp tadabbur untuk memahami al-Qur'an. Muhammad Syafiq Ismail misalnya yang melakukan kajian tadabbur al-Qur'an menurut Sidi Zarruq (w. 899 H). Dalam penelitiannya ia mengemukakan bahwa tadabbur sebagai metodologi penafsiran dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga indikator, yaitu memperhatikan *gharib* al-Qur'an dan hukumnya, tidak

²¹ Mat Sin, "The Definition of Qawa'id Al-Tadabbur".

²² Shahzadi Pakeeza, Humaira Jahangir, and Hafsa Batool, "Quranic Code of Tadabbur and its Methodologies", *Islamic Sciences*, vol. 01, no. 01 (2018), <http://islamicsciences.org/index.php/islsci/article/view/1>, accessed 11 Dec 2024.

membatasi pemahaman kepada tafsir yang *ma'sur* saja, dan memperhatikan setiap ayat al-Qur'an sesuai *munasabah*-nya.²³

Terakhir, Ahmed Zaranggi yang melakukan kajian terhadap konsep tadabbur di dalam *Kitab al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* karya Jalāluddin as-Suyūṭi. Dalam temuannya, Zaranggi menyatakan bahwa as-Suyūṭi dipandang sebagai orang pertama yang menjelaskan konsep tadabbur secara komprehensif sehingga berdampak pada pengembangan kajian tadabbur dari aspek performatif menuju interpretatif pada masa kontemporer. Perkembangan ini didasarkan pada pendasaran deskripsi tadabbur dalam *Kitab al-Itqān* oleh para pengkaji kontemporer. Penelitian ini menemukan bahwa konstruksi tadabbur suyūṭi dalam *al-Itqān* menunjukkan independesinya dalam menghasilkan konsep autentik dan otoritatif yang berdampak pada studi al-Qur'an di era kontemporer.²⁴

Adapun penelitian mengenai sosok 'Abdurrahman Hassan Habannakah tergolong jarang dilakukan, khususnya dalam ruang lingkup akademik Indonesia. Kajian terhadap tokoh ini lebih banyak dilakukan oleh para peneliti luar negeri. Hal ini dianggap wajar karena adanya perbedaan nuansa dan dinamika akademik dalam studi tafsir khususnya. Di antara peneliti yang terlihat konsisten dalam melakukan kajian terhadap tokoh ini adalah Nurul Zakirah Mat Sin. Dalam tulisannya yang diseminarkan pada *International Conference on Global Trends in Academic Research* di Bali tahun 2014, Zakirah mengapresiasi usaha penafsiran yang

²³ Muhammad Syafiq Ismail, "Tadabbur al-Qur'an Menurut Sidi Zarruq (W. 899 H) di dalam al-Nashihah al-Kafiyah," *Al-Turath: Journal of al-Qur'an and Sunnah*, vol. 7, no. 1 (2022), p. 40.

²⁴ Ahmed Zaranggi, "Objektifikasi Konsep Tadabbur Dalam Kitab al-Itqan Fi 'Ulum al-Qur'an karya Jalaluddin Suyuthi" (Tesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2023), 103.

dilakukan oleh Habannakah. Ia mengungkapkan bahwa kontribusi Habannakaah dalam menghasilkan metodologi tadabbur al-Qur'an patut diapresiasi. Ini memungkinkan orang lain agar lebih mudah dalam mentadabburi al-Qur'an serta memperoleh *'ibrah* dan hikmah di baliknya.²⁵

Apresiasi yang sama juga diberikan oleh Hassan Sarbaz. Dalam tulisannya ia menyebutkan bahwa Tafsir al-Qur'an yang digagas oleh 'Abdurrahman Hassan Habannakah merupakan sebuah penafsiran kontemporer yang mengedepankan tadabbur sebagai pendekatannya. Topik-topik retorika yang dibahas dalam penafsiran ini berkaitan dengan urutan kata, dan beberapa berkaitan dengan kiasan dan hiasan, di mana penulis telah menerapkan inovasi dalam beberapa kasus serta kutipan-kutipan dari tafsiran-tafsiran lainnya.²⁶

Lebih jauh, Wissam dan Mahmood mencoba mengkaji maksud dan makna *Surah al-Fatihah, al-Masad, al-Takwir, dan al-A'la* berdasarkan penafsiran *tadabburi* yang dilakukan oleh Habannakah. Dalam temuannya, Wissam dan Mahmood mengungkapkan bahwa pengetahuan tentang tujuan dari surah-surah tersebut mengarah kepada realisasi beberapa tujuan penting dari pewahyuan al-Qur'an. Melalui tadabbur yang digagas oleh Habannakah terlihat bahwa penafsiran yang dilakukannya mencoba untuk mencapai pemahaman dan tindakan yang

²⁵ Nurul Zakirah Mat Sin, "Contribution of 'Abd al-Rahman Hassan Habannakah in the Field of Tafsir: Background Studies on the Principles of Tadabbur in the Qawa'id at-Tadabbur al-Amtsal li Kitab Allah" (International Conference on Global Trends in Academic Research, Bali, 2014), 393.

²⁶ Hassan Sarbaz, "An Analysis of the Rhetoric Aspects of Ma'arij at-Tafakkur wa Daqaiq at-Tadabbur by 'Abd Rahman Hassan Habannakah al-Maidani: Case Study of Volume 15", 386.

integralistik. Hal ini memungkinkan para penafsir untuk mengambil hukum dan hikmah yang terkandung di dalam al-Qur'an secara mendalam.²⁷

E. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini berfungsi sebagai landasan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Untuk menghasilkan kajian yang komprehensif terkait konsep tadabbur yang dikembangkan oleh 'Abdurrahman Hassan Habannakah dan dampaknya terhadap pengembangan tafsir dalam konteks kontemporer, penelitian ini mengadopsi dua pendekatan teoritis, yaitu teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim dan teori Interpretasi Jorge J.E Gracia.

Pemilihan teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim cenderung relevan untuk mengkaji faktor-faktor sosial yang mempengaruhi pilihan Habannakah dalam mengembangkan konsep tadabbur, yang berbeda dari pendekatan tafsir atau takwil yang telah mapan dalam studi tafsir al-Qur'an. Tesis utama dalam sosiologi pengetahuan Mannheim menyatakan bahwa suatu pemikiran atau ide tidak dapat dipahami sepenuhnya tanpa memperhitungkan latar belakang sosial yang melatarinya.²⁸ Dengan kata lain, pemikiran seorang tokoh akan lebih mudah dipahami jika kondisi sosial dan situasi pribadi yang membentuk pandangannya diketahui dengan jelas.

²⁷ S. Abdul-Razzaq dan H. Mejbil, "The Qur'anic Purposes of Sheikh Abdul Rahman Hassan Habanka Al-Maidani in his Interpretation of Ma'arig al-Tafakkur wa-Daqa'iq al-Tadabbur ``Surat Al-Asr, Al-Adiyat, Al-Kawthar and Al-Takathur as a model", 1446.

²⁸ Tamdgidi, "deology and Utopia in Mannheim: Towards the Sociology of Self-Knowledge, Human Architecture"; *Human Architecture: Journal of the Sociology of Self-Knowledge*, vol. 1, no. 1 (2002), pp. 120–39.

Sosiologi pengetahuan yang juga dikenal dengan istilah sosioanalisa ini merupakan suatu pendekatan studi yang mengkaji biografi maupun autobiografi tokoh dengan memperhatikan hubungan antara latar belakang sosial, ekonomi, politik dan budaya serta pengalaman pribadi yang mempengaruhi pemikiran yang dihasilkan oleh tokoh tersebut. Dalam pendekatan ini, faktor-faktor kontekstual yang membentuk kehidupan tokoh menjadi elemen sentral yang mempengaruhi pemikiran mereka. Dengan demikian, dalam teori sosiologi pengetahuan, *weltanschauung* (pandangan dunia) memainkan peran metodologis penting dalam membentuk cara berpikir seorang individu.²⁹

Adapun teori interpretasi Gracia cenderung relevan untuk menganalisis pemikiran Habannakah yang memandang penting penerapan konsep tadabbur sebagai pendekatan dalam penafsiran al-Qur'an di masa kontemporer serta kontribusinya dalam menginternalisasi nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan umat muslim. Dalam teorinya, Gracia menyatakan bahwa dalam menafsirkan sebuah teks, seorang penafsir sering menghadapi dilema yang dikenal dengan *interpreter's dilemma*. Keadaan ini menggambarkan keraguan penafsir mengenai apakah penambahan kata-kata dalam tafsiran akan membuat audiens lebih memahami teks atau justru akan mengubah makna asli dari teks tersebut.³⁰ Ketidakpastian ini memunculkan kekhawatiran apakah tafsiran yang diberikan, masih berada dalam koridor 'tujuan penafsiran' yang benar atau malah keluar dari tujuan semula. Dalam pandangan Gracia, tujuan utama dari sebuah penafsiran adalah untuk menciptakan

²⁹ Hamka Hamka, "SOSIOLOGI PENGETAHUAN: TELAAH ATAS PEMIKIRAN KARL MANNHEIM", *Scolae: Journal of Pedagogy*, vol. 3, no. 1 (2020), pp. 76–84.

³⁰ Jorge J.E Gracia, *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology* (State University of New York Press: Albany, 1995), 155.

pemahaman yang jelas tentang teks yang ditafsirkan dalam benak audiens kontemporer sehingga pada akhirnya dapat diimplementasikan dalam kehidupan dengan baik.³¹ Untuk itu, Gracia membagi fungsi interpretasi menjadi tiga kategori spesifik yang dapat mempengaruhi bentuk-bentuk pemahaman, yaitu fungsi historis (*historical function*), fungsi makna (*meaning function*), dan fungsi implikatif (*implicative function*).

1. Fungsi historis (*historical function*)

Tujuan dari fungsi historis adalah untuk menghidupkan kembali pemahaman yang dimiliki oleh pengarang sejarah dan audiens historis.³² Dalam kasus ini, penafsir berusaha membantu audiennya memahami teks sebagaimana dipahami oleh pengarang dan audien di masa lalu . Dengan kata lain, penafsir berusaha membantu audien memahami makna teks seperti yang dipahami oleh pengarang dan audien di masa lalu. Oleh karena itu, untuk mencapai hal ini, teks harus dilengkapi dengan unsur-unsur yang berkaitan dengan sejarah. Ini akan memungkinkan untuk menciptakan kembali tindakan yang merefleksikan budaya dan konteks saat teks muncul.

Ini menunjukkan mengapa interpretasi penting untuk memahami teks sejarah. Tujuannya adalah untuk mengatasi perbedaan kontekstual, kontekstual, dan sejarah lainnya yang membedakan teks yang dibaca, didengar, dan diingat. Ini adalah fakta yang jelas bahwa perbedaan budaya dan waktu antara penulis dan pembaca akan menghasilkan konsep yang berbeda.

³¹ Jorge J.E Gracia, 155-164.

³² Jorge J.E Gracia, 137.

2. Fungsi Makna (*Meaning Function*)

Tujuan interpretasi yang kedua adalah fungsi pengembangan makna. Tujuannya adalah untuk menciptakan pemahaman di benak audiens yang lebih modern, sehingga mereka dapat memahami dan mengembangkan makna teks. Hal ini terlepas dari apakah makna benar-benar mencerminkan apa yang dimaksudkan oleh pengarang dan audiens pada masa lalu atau tidak.³³ Tugas seorang penafsir adalah menjelaskan makna sebuah teks kepada audiens zaman sekarang. Untuk mencapai tujuan ini, penafsir harus memahami konteks teks dan kata-kata dan tata bahasa yang digunakan. Ini karena bahasa terus berkembang dari satu waktu ke waktu lainnya.

Penafsir teks diharapkan dengan fungsi kedua ini dapat memberikan makna teks yang lebih luas dan mungkin lebih mendalam kepada audiens kontemporer. Tujuan dari fungsi kedua ini bukanlah untuk mengembalikan makna teks yang sebenarnya kepada audiens yang hidup di masa lalu. Sebaliknya, tujuan fungsi kedua ini adalah untuk membantu penafsir mengembangkan makna teks lebih luas dan mendalam sehingga audiens kontemporer dapat memahaminya dengan lebih baik. Perkembangan makna ini mengacu kepada pemahaman tambahan tentang bagaimana para penafsir menginterpretasikan teks berdasarkan situasi yang berbeda. Hal ini tidak berarti penafsiran tersebut hilang dari makna substansi teks, tetapi hanya memperluas makna substansi yang terkandung dalam teks untuk

³³ Syafa'atun Almirzanah dan Sahiron Syamsuddin, *Pemikiran Hermeneutika dalam Tradisi Barat: Reader* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2011), 136.

menyesuaikannya dengan permasalahan yang dialami para penafsir di masanya sendiri.

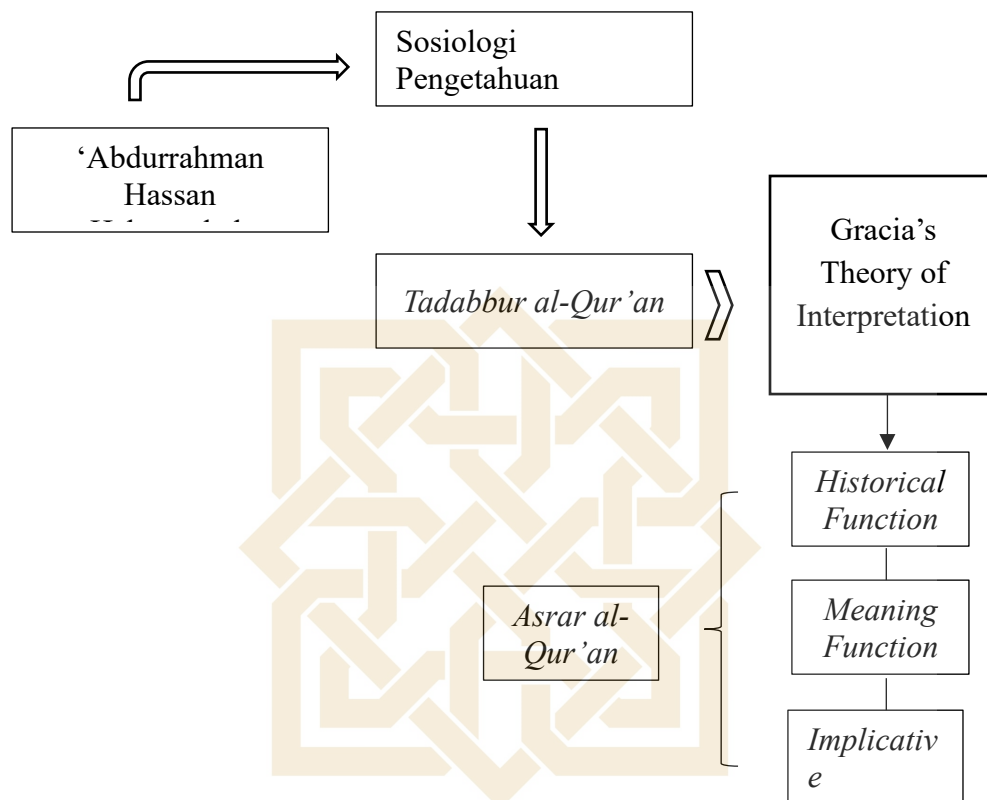
3. Fungsi Implikatif (*Implicative Function*)

Dalam fungsi implikatif ini, interpretasi berfungsi untuk memberi pemahaman kontemporer kepada audiens sehingga mereka dapat memahami implikasi dari makna teks yang ditafsirkan.³⁴ Pemaknaan suatu teks dapat dipahami dari tindakan yang dilakukan oleh audiens. Tindakan inilah yang nantinya dipahami sebagai fungsi penerapan. Akan tetapi, antara makna dan penerapan haruslah dibedakan, walaupun keduanya terlihat sama. Makna hanya pada ranah konseptual, sementara penerapan sudah lebih jauh dari konsep menjadi sebuah tindakan audiens.³⁵

Dengan memanfaatkan teori interpretasi Gracia di atas, penelitian ini dapat mengidentifikasi apakah kaidah-kaidah tadabbur yang dirumuskan oleh Habannakah beserta hasil tadabbur yang dilakukannya berdasarkan sejumlah kaidah tersebut, tetap mempertahankan relevansinya dengan tujuan utama sebuah penafsiran. Lebih lanjut, dengan mengadopsi pendekatan teori ini dapat dianalisis sejauh mana kontribusi Habannakah dalam pengembangan tafsir al-Qur'an di era kontemporer. Adapun pemetaan (*mapping*) penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

³⁴ Syafa'atun Almirzanah dan Sahiron Syamsuddin, 136.

³⁵ Syamsul Wathani, "Hermeneutika Jorge J.E. Gracia Sebagai Alternatif Teori Penafsiran Tekstual Alqur'ân", *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, vol. 14, no. 2 (2017), pp. 193–218.



Gambar I.1: Maping Penelitian

Berdasarkan pemetaan di atas, penelitian ini mengawali kajiannya terhadap sosok 'Abdurrahman Hassan Habannakah untuk melihat kecenderungannya yang memilih untuk mengembangkan konsep tadabbur dibandingkan konsep serupa lainnya yang telah mapan melalui pendekatan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Selanjutnya, untuk melihat relevansi kaidah tadabbur Habannakah beserta hasil pentadabburan yang dilakukannya terhadap tujuan utama dari penafsiran, sehingga Habannah beranggapan konsep tersebut penting untuk pengembangan kajian tafsir di era kontemporer, penelitian ini mengadopsi pendekatan teori Interpretasi yang digagas oleh Jorge J.E Gracia. Melalui teori ini terlihat bahwa tadabbur yang dikembangkan oleh Habannakah dapat membawa

seorang *mutadabbir* untuk menemukan berbagai rahasia (*asrar*) al-Qur'an yang bersifat implikatif.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian menjadi kunci penting dalam memperoleh hasil penelitian yang komprehensif. Untuk memudahkan memahami cara kerja penelitian, berikut metode yang digunakan:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*). Oleh karena itu, penelitian ini pada mulanya dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai data dan sumber informasi, seperti buku-buku, jurnal ilmiah, kitab-kitab *turās*, koran, maupun dokumen-dokumen lainnya yang terdapat di ruang perpustakaan. Dalam mengumpulkan berbagai data dan sumber informasi dapat diakses baik secara manual maupun secara digital. Dengan demikian, penelitian ini sepenuhnya akan didasarkan atas bahan-bahan kepustakaan yang berkaitan dengan konsep *tadabbur* dan Habannakah.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berupa data-data tertulis yang tersebar dalam berbagai sumber rujukan dalam bentuk buku, artikel, ensiklopedia, *proceeding*, dan jurnal yang bereputasi. Adapun sumber primer penelitian ini adalah *Kitab Mā'arij at-Tafakkur wa Daqā'iq Tadabbur* yang merupakan kitab *tafsir tadabburi* yang ditulis oleh 'Abdurrahman Hassan Habannakah serta *Kitab Qawā'id at-Tadabbur al-Amtsāl li Kitāb Allāh 'Azza wa Jallā*. Sementara sumber sekunder penelitian ini

meliputi karya-karya lainnya yang ditulis oleh Habannakah serta karya-karya tertulis lainnya yang berkaitan dengan variabel penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun bentuk operasional dari pengumpulan data yang peneliti lakukan, mula-mulanya dengan cara mencari tema yang berkaitan dengan penelitian ini baik secara digital maupun secara manual di ruang perpustakaan. Kemudian peneliti melakukan pendataan, pengumpulan dan pendokumentasian terhadap data yang telah peneliti cari. Setelah semua data terkumpul, peneliti mencoba mengklafikasinya sesuai dengan sub pembahasannya masing-masing.

4. Analisis Data

Dalam menganalisa data yang sudah terkumpul dan terklasifikasi, peneliti menggunakan metode deskriptif-analitis. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara komprehensif tentang konsep *tadabbur* yang dikembangkan oleh Habannakah serta implikasinya terhadap penafsiran al-Qur'an. Adapun bentuk operasional setelah dilakukannya pengklasifikasian terhadap data-data yang telah terkumpul adalah peneliti melanjutkan ke tahap analisis secara kritis terhadap data-data yang telah terdokumentasikan. Kemudian, peneliti mendeskripsikan setiap data yang telah dianalisis, yang selanjutnya menjadi sebuah hasil penelitian.

5. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosio-historis khususnya terkait dengan kecenderungan Habannakah yang memilih untuk mengembangkan *tadabbur* dibandingkan konsep serupa lainnya yang lebih mapan dalam kajian tafsir

al-Quran. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman dari sosok ‘Abdurrahman Hassan Habannakah melalui konteks semasa hidupnya dari berbagai literatur yang terkait.

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri dari lima bab. Bab pertama menunjukkan latar belakang masalah serta signifikansi yang terdapat dalam penelitian ini. Selain itu, dalam bab ini juga akan dipaparkan sejumlah rumusan masalah dan tujuan yang akan dijawab dengan teori yang relevan dengan pokok pembahasan penelitian. Selanjutnya, dalam bab ini juga akan diilustrasikan secara sederhana mengenai metode penelitian yang digunakan, meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, cara menganalisa data yang telah terkumpul, serta pendekatan yang digunakan guna memperoleh jawaban yang komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian.

Bab kedua mendiskusikan tadabbur dan dinamika kajian tafsir kontemporer yang terdiri dari pembahasan mengenai makna awal tadabbur, posisi tadabbur dalam kajian tafsir kontemporer, dan dinamika tafsir kontemporer itu sendiri. Adapun di bab ketiga, peneliti akan memfokuskan kajian terhadap sosioanalisa ‘Abdurrahman Hassan Habannakah. Dalam bab ini, penulis berusaha untuk menghadirkan konteks sosio-historis dari Habannakah sendiri serta hal-hal yang melatarbelakanginya untuk mengembangkan tadabbur dalam konteks tafsir kontemporer. Ini juga sebagai upaya dalam menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang pertama.

Adapun pada bab keempat, penulis berupaya untuk menghadirkan pandangan ‘Abdurrahman Hassan Habannakah terhadap tadabbur serta urgensinya dalam pengembangan kajian tafsir kontemporer. Sementara itu, bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian ini beserta saran penelitian terkait tadabbur yang memungkinkan untuk dikaji berikutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab-bab sebelumnya, dalam menjawab dua pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu; pertama, mengapa ‘Abdurrahman Hassan Habannakah cenderung memilih untuk mengembangkan tadabbur, sementara para sarjana muslim di eranya sedang berkuat untuk melakukan transformasi tafsir; dan kedua, mengapa ‘Abdurrahman Hassan Habannakah memandang pendekatan tadabbur tersebut penting dalam pengembangan kajian tafsir di era kontemporer, maka penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan sebagai berikut;

1. Kecenderungan ‘Abdurrahman Hassan Habannakah untuk mengembangkan konsep tadabbur al-Quran, alih-alih fokus pada transformasi tafsir sebagaimana yang dilakukan oleh banyak sarjana muslim kontemporer lainnya, dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang berkaitan dengan konteks sosial, budaya, keluarga, dan latar belakang akademisnya. Secara keseluruhan, kecenderungan Habannakah dalam mengembangkan tadabbur al-Qur’an dipengaruhi oleh komitmennya terhadap nilai-nilai agama dan moralitas, serta keprihatinannya terhadap tantangan sekularisme dan hermeneutika Barat. Pendekatannya yang lebih praktis dan aplikatif menawarkan alternatif baru dalam kajian al-Qur’an, yang berorientasi pada transformasi spiritual dan relevansi sosial bagi umat muslim di era kontemporer.

2. Penerapan konsep tadabbur yang dirumuskan oleh ‘Abdurrahman Hassan Habannakah dapat berkontribusi sebagai pendekatan alternatif dalam penafsiran al-Qur’an di era kontemporer karena cenderung bersifat holistik dibandingkan tafsir. Tadabbur tidak hanya berfokus pada penafsiran tekstual, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan refleksi intelektual yang transformatif. Dengan kaidah-kaidah yang dirumuskan, tadabbur memungkinkan pembaca untuk menginternalisasikan makna al-Qur’an secara mendalam, melampaui pemahaman literal, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan intelektual, tetapi juga mendorong perubahan spiritual dan sosial yang relevan dengan konteks kehidupan kontemporer.

Adapun refleksi dari penelitian ini mengarahkan pada pemahaman bahwa relevansi al-Qur’an dengan dinamika kontemporer dapat ditelusuri melalui eksplorasi mendalam terhadap khazanah konseptual Islam klasik. Habannakah, melalui elaborasi sistematis terhadap konsep tadabbur, mendemonstrasikan bagaimana warisan intelektual Islam klasik memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai respon terhadap problematika modernitas. Fenomena ini mengindikasikan bahwa tradisi keilmuan studi al-Qur’an yang dibangun oleh sarjana muslim klasik, pada dasarnya memiliki pondasi epistemologis yang kokoh dan fleksibel. Meski demikian, dibutuhkan kajian kontekstualisasi yang cermat untuk mengidentifikasi titik-titik penyelarasan antara konsep klasik tersebut dengan kebutuhan dan tantangan era kontemporer. Hal ini menegaskan bahwa urgensi pendekatan yang

integratif dalam studi al-Qur'an, di mana otentisitas tradisi klasik dan tuntutan modernitas dapat dielaborasi secara dialektis.

B. Saran

Kajian mengenai tadabbur al-Qur'an memiliki ruang lingkup yang luas untuk dieksplorasi sebagai penelitian berikutnya. Berdasarkan uraian dan temuan yang dihasilkan dalam temuan ini, penulis memandang bahwa tadabbur dapat dikembangkan sebagai sebuah disiplin ilmu yang berdiri sendiri layaknya tafsir ataupun takwil—sebagaimana harapan dari 'Abdurrahman Hassan Habannakah sendiri agar konsep tersebut dapat berdiri sejajar dengan tafsir. Untuk sampai pada tahap tersebut, penelitian mengenai tadabbur dapat dilakukan dengan pendekatan epistemologis dan metodologis untuk memperkuat landasan ilmiah tadabbur.



DAFTAR PUSTAKA

- 'Abduh, Muhammad, *Tafsir Al-Quran Al-Hakim*, vol. 5, Mesir: Munsyi' Al-Manar, 1947.
- Abu Hayyan Atsir ad-Din, *Tafsir al-Bahr al-Muhith*, vol. I, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2007.
- Abul Hasan Muqatil ibn Sulaiman, *Tafsir Muqatil bin Sulaiman*, Beirut: Muassasah at-Tarikh al-'Araby, 2002.
- Ahmed Zaranggi, "Objektifikasi Konsep Tadabbur Dalam Kitab al-Itqan Fi 'Ulum al-Qur'an karya Jalaluddin Suyuthi", Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Al-Farmawi, *Al-Bidayah fi at-Tafsir al-Mawdu'i*, Kairo: Al-Hadharah al-'Arabiyyah, 1977.
- Al-Ghazali, Muhammad, *Al-Quran Kitab Zaman Kita*, Bandung: Mizan, 1996.
- Al-Jarrah, 'Aidah Raghieb, *'Abdurrahman Habannakah al-Maidani al-'Alim al-Mufakkir al-Mufassir.pdf*, Damaskus: Dar al-Qalam, 2001.
- Al-Maidani, 'Abdurrahman Hassan Habannakah, *Qawa'id at-Tadabbur al-Amtsal li Kitabillah*, I edition, Beirut: Dar al-Qalam, 1980.
- , *Al-Walid al-Da'iyyah al-Murabbi as-Syaikh Hasan Habannakah al-Maidani Qissat "Alim Mujahid Hakim Syuja".pdf*, I edition, Jeddah: Muallif al-Kitab, 2002.
- Al-Muthiry, Abdul Muhsin bin Zibni, *Mabadi' Tadabbur Al-Quran Al-Karim*, Riyadh: Markaz Tadabbur lil Dirasat wa al-Istiyarat, 2017.
- Al-Qaradhawi, Yusuf, *Islam Ekstrim, Analisis dan Pemecahannya*, Terj. Alwi AM, Bandung: Mizan, 1998.
- An-Nadwi, Abil Hasan 'Ali Al-Husni, *Al-Madkhal ila ad-Dirasat al-Quraniyyah*, Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1420H/1999M.
- Ansyah, Eko Hardi, Hindun Muassamah, and Cholichul Hadi, "Tadabbur Surat Al-Insyirah untuk Menurunkan Stres Akademik Mahasiswa", *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, vol. 2, no. 1, 2019, pp. 9–18 [https://doi.org/10.15575/jpib.v2i1.3949].
- Arkoun, Muhammad, *Berbagai Pembacaan Al-Quran*, Jakarta: INIS, 1997.

- As-Tsabit, Khalid bin Usman, *Al-Khulashah fi Tadabbur al-Quran al-Karim*, I edition, Riyadh: Markaz Tadabbur lil Dirasat wa al-Istiyarat, 1437H/2016M.
- At-Tuwaijri, Abdul Latif bin 'Abdullah, *Tadabbur al-Quran al-Karim*, Riyadh: Maktabah Dar al-Manhaj, 2015.
- Dadan Rusmana, Yayan Rahtikawati, *Metodelogi Tafsir Al-Quran: Strukturalisme, Semantik, Semiotik, dan Hermeneutik*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Fazlurrahman, *Tema-Tema Pokok Al-Quran*, Bandung: Pustaka, 1985.
- Feni Yulianni, "Pengaruh Kebiasaan Tadabbur al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Anggota Komunitas Tadabbur al-Qur'an", *Jurnal Psikologi Islam*, vol. 6, no. 2, 2019, p. 39.
- Goldziher, Ignaz, *Mazhab Tafsir: Dari Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2006.
- Habannakah, 'Abdurrahman Hassan, *As-Ṣiyām wa Ramaḍan fi as-Sunnah wa al-Qur'ān*, Damaskus: Dar al-Qalam, 1900.
- , *Makāyid Yahūdiyyah 'abr at-Tārīkh*, Damaskus: Dar al-Qalam, 1978.
- , *Al-Amtsāl al-Qurāniyyah*, Damaskus: Dar al-Qalam, 1980.
- , *Al-Kaid al-Ahmar*, Damaskus: Dar al-Qalam, 1980.
- , *Ghazwu fi as-Ṣamīm*, Damaskus: Dar al-Qalam, 1982.
- , *Mabādi' fi al-Adab wa ad-Da'wah*, Damaskus: Dar al-Qalam, 1982.
- , *Barahin wa Adillah Imaniyyah*, Damaskus: Dar al-Qalam, 1987.
- , *Tadabbur Sūrah al-Furqān*, Damaskus: Dar al-Qalam, 1991.
- , *Kawāsyif Zuyūf fi al-Mazāhib al-Fikriyyah al-Mu'āshirah*, Damaskus: Dar al-Qalam, 1991.
- , *Ajwabah al-As-ilah at-Tasykīkiyyah*, Makkah: Maktabah al-Manarah, 1991.
- , *Sirā' ma'a al-Malāhidah hatta al-'Aẓam*, Damaskus: Dar al-Qalam, 1992.
- , *Ẓahirah an-Nifāq wa Khawābiṣ al-Munāfiqīn fi at-Tārīkh*, Damaskus: Dar al-Qalam, 1993.
- , *Rawā-i' min Aqwāl ar-Rasūl (Dirāsah Lugawiyyah wa Fikriyyah wa Adabiyyah)*, Damaskus: Dar al-Qalam, 1995.

- , *Ibtilā' al-Irādah bil Imān wa al-Islām wa al-'Ibādah*, Damaskus: Dar al-Qalam, 1995.
- , *Taisīr Fiqh az-Zakāh*, UAE: Maktabah Dar az-Zaman, 1995.
- , *Al-Ummah ar-Rabbāniyyah al-Wāhidah*, Beirut: Muassasah ar-Rayyan, 1996.
- , *Fiqh ad-Da'wah ila Allāh*, Damaskus: Dar al-Qalam, 1996.
- , *Al-Wajīzah fī al-'Aqīdah al-Islāmiyyah*, Beirut: Muassasah ar-Rayyan, 1996.
- , *Al-Balāghah al-'Arābiyyah*, Damaskus: Dar al-Qalam, 1996.
- , *Al-Wajīzah fī al-Akhlāq al-Islāmiyyah*, Beirut: Muassasah ar-Rayyan, 1997.
- , *At-Tahrīf al-Mu'āshir fī ad-Dīn*, Damaskus: Dar al-Qalam, 1997.
- , *Al-Ḥadhārah al-Islāmiyyah*, Damaskus: Dar al-Qalam, 1998.
- , *Tawhīd ar-Rubūbiyyah wa Tawhīd al-Ilāhiyyah*, Damaskus: Dar al-Qalam, 1998.
- , *Al-Akhlaq al-Islamiyyah wa Assasaha*, Damaskus: Dar al-Qalam, 1999.
- , *Ma'ārij at-Tafakkur wa Daqāiq at-Tadabbur*, Damaskus: Dar al-Qalam, 2000.
- , *Ajniḥat al-Makr as-Tsalātsah wa Khawāfiha*, Damaskus: Dar al-Qalam, 2000.
- , *Ma'ārij at-Tafakkur wa Daqāiq at-Tadabbur*, Damaskus: Dar al-Qalam, 2000.
- , *al-'Aqidah al-Islamiyyah wa Assasaha*, Damaskus: Dar al-Qalam, 2009.
- Haddah Sabiq and Bungafiah Maryam, “Atsar Asbab an-Nuzul fī Tadabbur al-Qur'an al-Karim ‘inda “Abdurrahman Hassan Habannakah al-Maidani min Khilali Tafsirih”, *Jurnal Mi'yar*, vol. 25, no. 8, 2021, pp. 53–69 [https://doi.org/10.37138/mieyar.v25i8.4994].
- Hamka, Hamka, “SOSIOLOGI PENGETAHUAN: TELAAH ATAS PEMIKIRAN KARL MANNHEIM”, *Scolae: Journal of Pedagogy*, vol. 3, no. 1, 2020, pp. 76–84 [https://doi.org/10.56488/scolae.v3i1.64].
- Hassan Sarbaz, “An Analysis of the Rhetoric Aspects of Ma'ārij at-Tafakkur wa Daqāiq at-Tadabbur by ‘Abd Rahman Hassan Habannakah al-Maidani: Case Study of Volume 15”, *Jurnal Arabic Language & Literature*, vol. 18, no. 3, 2022, pp. 384–404 [https://doi.org/10.22059/jal-lq.2022.328195.1188].
- Heru Setiawan, “Metode Tadabbur al-Qur'an ‘Abdurrahman Hassan Habannakah al-Maidani dalam kitab Qawa'id al-Tadabbur al-Amtsal li Kitab Allah

- dan Aplikasinya dalam Tafsir Ma'arij al-Tafakkur wa Daqaiq at-Tadabbur", Tesis, Jawa Timur: IAIN Tulung Agung, 2009.
- Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah, *Miftah Dar As-Sa'adah wa Mansyur Walayah Ahli al-'Ilmi wa al-Iradah*, Arab saudi: Dar Ibn 'Utsman, 1996.
- , *Madarij as-Salikin baina Manazil Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2010.
- Ibnu 'Asyur, *Tafsir at-Tahrir wa at-Tanzil*, Tunisia: Ad-Dar at-Tunisiyyah, 1984.
- Ibnu Faris, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, Beirut: Dar al-Fikr, 1399.
- Ikhwan, Munirul, "Tafsir Al-Quran dan Perkembangan Zaman: Merekonstruksi Konteks dan Menemukan Makna", *Nun*, vol. Vol. 2, no. No. 1, 2016 [https://doi.org/10.32459/nun.v2i1.1].
- Imam Al-Khazin, *Lubab at-Ta'wil fi Ma'ani at-Tanzil*, vol. I, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004.
- Imam Zarkasyi, *Al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*, vol. I, Kairo: Dar at-Turats, 1984.
- Jalaluddin As-Suyuthi, *al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'ān*, Saudi Arabia: Wizarah as-Syuan al-Islamiyyah, 2009.
- Jihad Muhammad and 'Ubaidah As'ad, "Manhaj 'Abdurrahman Hassan Habannakah al-Maidani fi Tafsirih: Ma'arij at-Tafakkur wa Daqaiq at-Tadabbur", *Dirasat Sharia and Law Sciences*, vol. 40, no. 2, 2013, pp. 474-98 [https://doi.org/10.12816/0007927].
- Jorge J.E Gracia, *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*, State University of New York Press: Albany, 1995.
- Kamila, Nurul Auliya and Rosa Mutianingsih, "Effectiveness of Al-Qur'an Tadabbur Therapy on Nulliparous Women's Anxiety Level during Labor", *Global Medical and Health Communication (GMHC)*, vol. 9, no. 1, 2021 [https://doi.org/10.29313/gmhc.v9i1.6914].
- M. Mansur, "Metodologi Penafsiran Realis ala Hassan Hanafi", *Jurnal Studi Al-Quran dan Hadits*, vol. 1, no. 1, 2000, p. 16.
- Mahmud al-Alusi al-Baghdadi, *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-'Azhim wa Sab'u al-Matsani*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1994.
- Mahmud ibn 'Umr az-Zamakhshari, *Tafsir al-Kasyaf: 'an Haqaiq at-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh at-Tanzil*, Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2009.

- Mahnad 'Abdul 'Aziz, "al-Fikr ad-Da'awi al-Ma'ashir wa Malamih at-Tajdid 'inda "Abdurrahman Habannakah al-Maidani: Dirasah Washfiah Da'wiyah," Disertasi, Aljazair: Jami'atul Jazirah, 2020.
- Maisarah Thulhuda Mat Jafri, "Keutamaan Amalan Tadabbur al-Qur'an Terhadap Pelajar Tahfiz", *Al-Turath: Journal of al-Qur'an and Sunnah*, vol. 3, no. 2, 2018 [<https://journalarticle.ukm.my/15751/>].
- al-Majzub, Muhammad, "*Ulama" wa Mufakkirun 'Araftahum.pdf*, IV edition, Riyadh: Dar as-Syawwaf, 1992.
- Mannheim, Karl, *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran Dan Politik*, terj., Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1998.
- Mat Sin, Nurul Zakirah, "The Definition of Qawa'id Al-Tadabbur: A Comparison Analysis with Qawa'id Al-Tafsir", *International Journal of Quranic Research*, vol. 6, no. 1, 2014, pp. 63–82 [<https://doi.org/10.22452/quranica.vol6no1.5>].
- Mohd Saad, Mohd Faizulamri et al., "Implementation of Tadabbur Element in Quran Memorisation Process", *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, vol. 11, no. 7, 2021, p. Pages 1189-1198 [<https://doi.org/10.6007/IJARBS/v11-i7/10381>].
- Muhammad ibn Ahmad al-Anshari al-Qurthuby, *Al-Jami' al-Ahkam al-Quran*, vol. I, Beirut: Muassasah ar-Risalah, 2006.
- Muhammad Ibrahim, "Tartib an-Nuzul: Perbandingan antara Kitab Ma'arij at-Tafakkur wa Daqaiq Tadabbur dan Fahm al-Qur'an al-Hakim," Disertasi, Malaysia: University of Malaya, 2009.
- Muhammad Syafiq Ismail, "Tadabbur al-Qur'an Menurut Sidi Zarruq (W. 899 H) di dalam al-Nashihah al-Kafiyah," *Al-Turath: Journal of al-Qur'an and Sunnah*, vol. 7, no. 1, 2022, p. 40 [<https://journalarticle.ukm.my/19616/>].
- Mustaqim, Abdul, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, Yogyakarta: LKiS, 2011.
- Noornajihan Jafar and Sapora Sipon, "Tadabbur al-Qur'an and its Implications for Mental and Emotional Well Being under Movement Control Order Conditions", *Revelation and Science Journal*, vol. 12, no. 1, 2022, p. 34 [<https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.31436/revival.v12i1.300>].
- Nurul Zakirah Mat Sin, "Contribution of 'Abd al-Rahman Hassan Habannakah in the Field of Tafsir: Background Studies on the Principles of Tadabbur in the Qawa'id at-Tadabbur al-Amtsal li Kitab Allah", presented at the

International Conference on Global Trends in Academic Research, Bali, 2 Jun 2014.

- , "Analisis Prinsip Tadabbur: Qawa'id at-Tadabbur al-Amtsal li Kitab Allah dan Aplikasinya dalam Tafsir Ma'arij at-Tafakkur wa Daqaiq at-Tadabbur", Disertasi, Malaysia: University of Malaya, 2018.
- Pakeeza, Shahzadi, Humaira Jahangir, and Hafsa Batool, "Quranic Code of Tadabbur and its Methodologies", *Islamic Sciences*, vol. 01, no. 01, 2018 [<https://doi.org/10.52337/islsci.v1i1.1>].
- S. Abdul-Razzaq, Wissam and Mahmood H. Mejbel, "The Qur'anic Purposes of Sheikh Abdul Rahman Hassan Habanka Al-Maidani in his Interpretation of Ma'arig al-Tafakkur wa-Daqaiq al-Tadabbur ``Surat Al-Asr, Al-Adiyat, Al-Kawthar and Al-Takathur as a model"", *KnE Social Sciences*, 2023 [<https://doi.org/10.18502/kss.v8i6.13132>].
- Sabrin, 'Umuri et al., *Juhud as-Syaikh 'Abdurrahman Hasan Habannakah al-Maidani ad-Da'wiyah wa al-'Ilmiyyah.pdf*, El-Oead: Universitas as-Syahid Hammah Lakhdhar, 2017.
- Syafa'atun Almirzanah and Sahiron Syamsuddin, *Pemikiran Hermeneutika dalam Tradisi Barat: Reader*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Syafrudin, Amang et al., "Implementation Of Tadabbur Al-Qur'an Surah Al-Fatihah In Constitutional Political Education", *Journal of Social Research*, vol. 3, no. 2, 2024 [<https://doi.org/10.55324/josr.v3i2.1865>].
- Tamdgidi, "deology and Utopia in Mannheim: Towards the Sociology of Self-Knowledge, Human Architecture"; *Human Architecture: Journal of the Sociology of Self-Knowledge*, vol. 1, no. 1, 2002, pp. 120–39.
- W. Montgomery Watt, *Pengantar Studi Al-Quran*, Jakarta: Rajawali Press, 1995.
- Wathani, Syamsul, "HERMENEUTIKA JORGE J.E. GRACIA SEBAGAI ALTERNATIF TEORI PENAFSIRAN TEKSTUAL ALQUR'AN", *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, vol. 14, no. 2, 2017, pp. 193–218 [<https://doi.org/10.22515/ajpif.v14i2.945>].
- Yasin, Hikmat bin Basyir, *Manhaj Tadabbur al-Quran*, I edition, Riyadh: Dar al-Hadharah lil Tasyri' wa at-Tawzi', 1425H/2004M.
- Zakaria, Rohana, Muhammad Syafee Salihin Hasan, and Mardhiah Yahaya, "Analisis Perbandingan Metode Kitab Qawa'id al-Tadabbur 'Abd al-Rahman Habannakah dan Majalis al-Quran Farid al-Ansari", *QIRAAT*:

Jurnal Al-Quran dan isu-isu kontemporer, vol. 5, no. 1, 2022, pp. 37–44 [<https://doi.org/10.53840/qiraat.v5i1.40>].

